

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hutan adalah suatu kawasan yang di dalamnya terdapat kumpulan pepohonan dan tumbuhan yang dapat hidup selama bertahun-tahun dan berperan sebagai penyedia air dan tempat hidup berjuta flora dan fauna. Hutan merupakan salah satu bentuk tata guna lahan yang lazimnya dijumpai di daerah tropis, sub tropis, di dataran rendah maupun pegunungan bahkan di daerah kering sekalipun (Nirwani, 2010). Berdasarkan variasi sistem ekologi dan tujuan pengelolaannya, hutan dapat dibagi menjadi beberapa golongan, salah satunya hutan lindung. Hutan lindung adalah suatu kawasan hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat tertentu untuk dilindungi, agar fungsi-fungsi ekologisnya terutama menyangkut tata air dan kesuburan tanah tetap dapat berjalan dan dinikmati manfaatnya oleh masyarakat disekitarnya (Santoso, 1996).

Komponen penyusun hutan terdiri dari beberapa vegetasi, salah satu vegetasi tersebut yaitu tumbuhan bawah. Tumbuhan bawah yaitu suatu jenis vegetasi dasar yang terdapat di bawah tegakan hutan, kecuali permudaan pohon hutan yang meliputi rerumputan herba dan semak belukar (Dahlan, 2011). Vegetasi tumbuhan bawah memiliki toleransi hidup yang tinggi sehingga banyak ditemukan di tempat-tempat terbuka, tepi jalan, tebing sungai, lantai hutan, lahan pertanian, dan perkebunan. Menurut Nirwani (2010) secara taksonomi vegetasi tumbuhan bawah umumnya terdiri dari beberapa famili, salah satunya yaitu famili Araceae.

Famili Araceae atau keluarga talas-talasan merupakan tumbuhan yang umum bagi masyarakat. Keluarga talas-talasan bisa diketahui berdasarkan ciri utama, yaitu berbatang basah (herba) dan bunga yang terdiri atas seludang dan tongkol (Kurniawan dan Asih, 2012). Menurut Steenis (2008) Araceae adalah tumbuhan herba atau perdu tidak berambut, menahun, kebanyakan berumbi atau berakar rimpang, bentuk daun bervariasi, memiliki seludang dan bunga bertongkol atau berkelamin dua. Famili Araceae ini terdiri atas 110 marga yang meliputi 3.200 jenis (Ensklopedia Flora, 2010).

Tumbuhan yang termasuk dalam famili Araceae memiliki banyak manfaat diantaranya dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias seperti *Aglaonema*, *Alocasia*, *Anthurium*, *Homalomena*, *Schismatoglottis*, *Epipremnum*, *Monstera* dan *Philodendron*. Beberapa jenis juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan alternatif, contohnya dari jenis *Colocasia esculenta* (L.) Schott (talas), *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst.) Nicolson (suweg) (Kurniawan dan Asih, 2012). Selain dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan bahan pangan, ternyata famili Araceae juga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat seperti *Arisaema*, *Lasia*, *Homalomena* dan *Typhonium* daun dan akarnya yang berfungsi untuk mengobati encok, bengkak, dan sakit perut.

Secara ekologi kelompok tumbuhan ini juga sangat penting, karena menempati relung ekologi dengan rentang yang luas pada hutan hujan tropis sehingga menjadi indikator ekologi bagi kualitas hutan dan tipe vegetasi. Kershaw Kainde (2011) mengemukakan bahwa bentuk vegetasi dibatasi oleh tiga komponen pokok, yaitu (1) Stratifikasi merupakan lapisan penyusun vegetasi

(strata) yang dapat terdiri dari pohon, tiang, perdu, sapihan, semai dan herba. (2) Sebaran horizontal dari jenis penyusun vegetasi tersebut yang menggambarkan kedudukan antar individu. (3) Banyaknya individu dari jenis penyusun vegetasi tertentu.

Beberapa tumbuhan dari famili Araceae telah teridentifikasi oleh Kurniawan (2012) di Pulau Bali yang termasuk kawasan Kepulauan Sunda Kecil (Lesser Sunda Island) terdapat 22 spesies Araceae dan 14 marga. Menurut Haigh et al dalam Kurniawan (2012) terdapat 297 spesies suku Araceae di Borneo (termasuk Kalimantan), 159 spesies di Sumatra, 49 spesies di Sulawesi, 22 spesies di Kepulauan Sunda Kecil (termasuk Bali dan Nusa Tenggara), 67 spesies di Jawa, 35 spesies di Maluku, dan 114 spesies di Papua-New Guinea (termasuk Papua). Hingga kini, di Indonesia belum memiliki data yang pasti, baik tentang jumlah jenis maupun marga dari famili Araceae. Salah satunya daerah Provinsi Gorontalo.

Salah satu hutan yang berada di Gorontalo yaitu hutan Cagar Alam Tangale. Kawasan Cagar Alam Tangale memiliki berbagai macam tumbuh-tumbuhan seperti herba, perdu, pohon yang terdiri dari kayu, bambu, palem dan tumbuhan bawah (famili Araceae). Hutan di Kawasan Cagar Alam Tangale beriklim C berkisar antara 33,3% - 60%. Hutan ini merupakan tempat yang baik bagi pertumbuhan dari famili Araceae, karena beberapa spesies dari famili Araceae terdapat di daerah beriklim sedang dan dingin.

Berdasarkan hasil observasi kawasan Hutan Cagar Alam Tangale merupakan salah satu hutan lindung yang berada di Gorontalo dan termasuk hutan

hujan tropis dataran rendah dengan kelembaban udara berkisar 68,4 – 83,2<sup>0</sup>C (Departemen Kehutanan, 2007) banyak ditemukan tumbuhan dari famili Araceae, dan berdasarkan informasi dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam bahwa tumbuhan dari famili Araceae belum ada datanya, sehingga dengan hal tersebut perlu dilakukan penelitian dengan formulasi judul Identifikasi Tumbuhan Famili Araceae di Hutan Cagar Alam Tangale Kabupaten Gorontalo.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu spesies apa saja dari tumbuhan famili Araceae yang terdapat di hutan Cagar Alam Tangale Kabupaten Gorontalo.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui spesies tumbuhan dari famili Araceae di hutan Cagar Alam Tangale Kabupaten Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan informasi dasar tentang berbagai spesies tumbuhan famili Araceae yang terdapat di hutan Cagar Alam Tangale.
2. Sebagai sumber informasi mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi.
3. Sebagai data masukan bagi instansi atau lembaga terkait dalam pengelolaan kawasan Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) Gorontalo.